



Artikel masuk:
03 November 2021
Artikel diperbaiki:
28 Januari 2022
Artikel diterima:
24 Februari 2022

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2013-2019

Riris Sanita Sihombing¹, Lulu Indriaty²
¹Program Studi Manajemen Universitas Mercu Buana
Yogyakarta
²Program Studi Manajemen Keuangan dan Perbankan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPPIS Merauke

email: sanita.riris@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, capital structure and dividend policy on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2019. The ratio used to measure the profitability variable is Return On Assets (ROA), capital structure variable as measured by Debt to Equity Ratio (DER) and dividend policy variable as measured by Dividend Payout Ratio (DPR), and firm value as measured by Price Book Value (PBV). The population of this research is manufacturing companies and after the sampling phase the sample consists of companies in the automotive sector and companies in the garment and textile sector consisting of 13 companies.

The results show that the profitability and dividend policy variables have a significant effect on the values of manufacturing companies listed on the IDX for the 2013-2019 period, while the capital structure has no significant effect on the values of manufacturing companies listed on the IDX for the 2013-2019 period.

Keywords: Profitability (ROA/ Return On Assets), Capital Structure (DER/ Debt to Equity Ratio), Dividend Policy (DPR/ Dividend Payout Ratio) and Firm Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Rasio yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), variabel struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan setelah melewati tahap *purpose sampling* sampel terdiri menjadi perusahaan sektor otomotif dan perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdiri dari 13 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

periode 2013-2019 sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Kata kunci: Profitabilitas (ROA/ *Return On Assets*), Struktur Modal (DER/ *Debt to Equity Ratio*), Kebijakan Dividen (DPR/ *Dividend Payout Ratio*) dan Nilai perusahaan.

LATAR BELAKANG

Pada umumnya semua perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang ingin mencapai tujuan jangka panjang, akan mengambil beberapa keputusan berupa keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:5). Ketiga keputusan keuangan tersebut merupakan keputusan yang saling berkaitan satu sama lainnya serta mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan. Satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya, sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan (Afzal dan Rohman, 2012).

Menurut Haryanto dan Toto (2003) dalam Novita (2011), profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar (Sudarma, 2004) dalam Lifessy. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik (Nitami & Saputra, 2019), artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001 : 317).

Struktur modal juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (value of the firm) dan meminimalkan biaya modal (cost of capital). Menurut pecking order theory, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dibandingkan biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Alasan kedua adalah adanya kekhawatiran manajer bahwa penerbitan saham baru dapat ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan

yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan (Brigham, 2001 : 65). Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2001). Salah satu return yang dapat diperoleh investor adalah dividen, dividen merupakan hak pemegang saham terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas kegiatan bisnisnya (Rochyawati, 2017).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, leverage, struktur modal, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, resiko bisnis dan kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen. Alasan pemilihan variabel ini karena variabel tersebut dapat dilakukan perhitungan secara kuantitatif berdasarkan laporan keuangan perusahaan dan mengetahui nilai perusahaan pada setiap perusahaan. Selanjutnya periode pengamatan penelitian sekarang adalah 2013 – 2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2007 – 2017. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan farmasi sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan otomotif.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Harahap, 2007:50). Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat para investor tergiur untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan return saham yang tinggi juga. Semakin tinggi permintaan saham perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan di pasar modal sehingga akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena semakin tinggi harga saham semakin tinggi juga nilai perusahaannya (Saputra, 2016).

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Meningkatnya hutang dapat dipandang sebagai perusahaan

yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jadi penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian maka keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan). Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. (Martono dan Harjito, 2005:3).

H3: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat para investor tergiur untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan return saham yang tinggi juga. Semakin tinggi permintaan saham perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan di pasar modal sehingga akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena semakin tinggi harga saham semakin tinggi juga nilai perusahaannya.

Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Meningkatnya hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jadi penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Meningkatkan nilai perusahaan dengan demikian maka keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang

dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hipotesis keempat yang diambil yaitu:

H4: Profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Otomotif, garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2020

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor otomotif, garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2019 secara berturut-turut
2. Perusahaan manufaktur sektor otomotif, garmen dan tekstil yang telah menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan periode 2013 – 2019 secara berturut-turut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diolah menggunakan program SPSS diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	112	-,136	,713	,04448	,089658
DER	112	,071	8,261	1,27446	1,106517
DPR	112	-13,826	18,664	,09746	2,369759
PBV	112	,037	12,069	,96363	1,308099
Valid N (listwise)	112				

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi nilai residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai Asymp.Sig.(2-tailed) memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 13 data perusahaan seperti Tabel 2.

Hasil pengujian normalitas terhadap 16 data perusahaan menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pengujian Kolmogorov-Sminov memiliki hasil 0,000^c artinya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (0,000^c < 0,05) artinya bahwa data tidak terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29878305
	Most Extreme Differences	
Absolute Positive Negative	Absolute	,262
	Positive	,262
	Negative	-,223
Test Statistic		,262
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Menurut Ghozali (2013), data yang tidak berdistribusi normal dapat dilakukan transformasi data agar menjadi normal. Karena data yang diteliti oleh peneliti tidak terdistribusi normal maka peneliti melakukan beberapa hal agar data tersebut terdistribusi normal diantaranya penghapusan data-data yang outlier. Setelah data dihapus kemudian data tersebut diolah kembali dan hasilnya tetap tidak terdistribusi normal. Kemudian dilakukan transformasi data, dalam penelitian ini menggunakan transformasi metode Logaritma (Ln) sebagai pengobatan.

Berikut yang menunjukkan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov setelah transformasi data dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov setelah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35524961
	Most Extreme Differences	
Absolute Positive Negative	Absolute	,095
	Positive	,091
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah transformasi jumlah N menjadi 75, hal tersebut terjadi karena setelah data ditransformasi ada beberapa data yang memiliki nol. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,089. Nilai tersebut di atas nilai signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,330	,222		1,484	,142		
	ROA	,235	,112	,313	2,101	,039	,541	1,848
	DER	-,040	,151	-,038	-,265	,792	,584	1,713
	DPR	,208	,088	,319	2,356	,021	,654	1,529

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain. Salah satu uji statistic yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,401	,113		3,539	,001
	ROA	,100	,057	,267	1,764	,082
	DER	,050	,077	,095	,651	,517
	DPR	-,052	,045	-,159	-1,156	,252

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya (t-1). Model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi salah satunya digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Durbin Watson. Jika nilai dw

(Durbin Watson) lebih kecil dari dl atau lebih besar dar 4-dl maka terdapat gejala autokorelasi. Jika nilai dw (Durbin Watson) terletak antara du dan 4-du maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,383 ^a	,147	,111	,36268	1,026

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel uji Durbin Watson terlihat bahwa nilai dw (Durbin Watson) 1,026. Nilai tersebut harus dicocokkan dengan tabel Durbin Watson dengan kriteria $k = 3$ (jumlah variabel independen) dan $T = 75$ jumlah sampel. Dari kriteria tersebut didapat sesuai tabel Durbin Watson nilai dl sebesar 1,5432 dan nilai du sebesar 1,7092, nilai 4-Du sebesar 2,2908 dan nilai 4-dL sebesar 2,4568. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai dw yang bebas dari autokolerasi terdapat pada range $dl > dw < 4-Du$ atau $1,5432 > 1,026 < 2,2908$. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model penelitian atau dapat dikatakan tidak ada korelasi antara residu periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1).

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabelindependen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,330	,222		1,484	,142
	ROA	,235	,112	,313	2,101	,039
	DER	-,040	,151	-,038	-,265	,792
	DPR	,208	,088	,319	2,356	,021

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$PBV = 0,330 + 0,235 ROA - 0,040 DER + 0,208 DPR + e$$

Penjelasan tentang konstanta dan masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut :

Koefisien konstanta (α) sebesar 0,330 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai variabel dependennya yaitu nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan sebesar 0,330 satuan.

Koefisien profitabilitas (ROA) sebesar 0,235 yang menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan pada perusahaan akan meningkat sebesar 0,235 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam kondisi konstan

Koefisien struktur modal (DER) sebesar - 0,040 menunjukkan bahwa ketika variabel struktur modal (DER) meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar - 0,040 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan

Koefisien kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,208 menunjukkan bahwa ketika variabel kebijakan dividen meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan pada perusahaan akan meningkat sebesar 0,208 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam kondisi konstan.

Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Penelitian uji T ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel – variabel independen, yaitu profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Hasil pengujian pada uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,330	,222		1,484	,142
	ROA	,235	,112	,313	2,101	,039
	DER	-,040	,151	-,038	-,265	,792
	DPR	,208	,088	,319	2,356	,021

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel 8 pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,792 lebih besar dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Variabel Kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu 0,05 maka dapat diartikan

bahwa variabel independen kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,609	3	,536	4,078	,010 ^b
	Residual	9,339	71	,132		
	Total	10,948	74			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA

Sumber: data sekunder, diolah 2020

Nilai F tabel = df = (n-k) dan (k-1) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Dengan nilai signifikan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga diperoleh nilai $F_{tabel3;75} = 2,73$. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen $0,010 < 0,05$. Kondisi dapat diartikan bahwa variabel independen (profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah setara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,383 ^a	,147	,111	,36268

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan koefisien determinasi pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa Adjusted R Square sebesar 0,111 atau 11,1 %. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel dependen nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen sebesar 11,1 % tidak signifikan yang sisanya 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil uji signifikan parsial (uji T) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

Hasil uji signifikan parsial (uji T) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

Hasil uji signifikan parsial (uji T) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

Hasil uji signifikan simultan (uji F) menunjukkan bahwa profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

Saran Penelitian yang akan datang

Disarankan untuk melakukan perluasan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham F., Eugene and Joel Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Dompok Pasaribu dan Doli Natama L T. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi dan keuangan methodist*. Vol 1, 32-44.
- Jariah, Ainun. 2016. Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen. Program Studi Manajemen, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(2)*.
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Luh Putu., & Ida B A. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali .
- Meidiawati, Karina. 2016. Pengaruh *Size*, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5 (2). Edisi Februari 2016.
- Mei,Y., Kharis, R., & Abrar O. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Jurnal of Accounting*. Volume 2. Edisi 2 Maret 2016.
- Nitami, A., & Saputra, A. R. P. (2019). *Review: Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas*.
-

- Rochyawati, F. (2017). Indikator Lingkungan Intern Pada Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Dan Size Sebagai Variabel Moderasi Dan Mediasi. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v5i1.324>
- Saputra, A. R. P. (2016). Moderation Role Of Financial Administration On Operational Strategy In Small Medium Enterprises (SMEs). *International Journal of Novel Research in Marketing Management and Economics*, 3(3), 14–18. <https://doi.org/ISSN : 2394-7322>
- Ni Kadek., & I Gede M. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5 (3), 1572-1598.
- Nofrita, R. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Safrida, Eli. 2008. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *USU e-Repository*.
- Senata, Maggee. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6 (1). Edisi April 2016.
- Sri, Ayem., & Ragil Nugroho. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4 (1). Edisi 1 Juni 2016.
- Ustiani, Nila. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.co.id

www.idnfinancial.co.id